

AKECHI MITSUhide

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan dalam mencapai

Gelar Sarjana Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang



FAKULTAS SASTRA

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2004

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SAS TRA
JAKARTA

Lembar Pengesahan

AKECHI MITSUhide

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Meraih Gelar Sarjana Sastra
Jurusan Asia Timur

Telah Disahkan,
Pada Hari : Selasa
Tanggal : 04 Mei 2004

Dekan Fakultas Sastra

Ketua Jurusan program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Inny C. Haryono, MA)

(Dra. Yuliasih Ibrahim)

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA
JAKARTA

Lembar Pengesahan Tim Penguji

Telah Diterima Dan Diuji Oleh Tim Penguji Skripsi
Fakultas Sastra Jepang Asia Timur

Pada hari : Selasa
Tanggal : 04 Mei 2004
Jam : 11.00 WIB

Ketua/Penguji


(Dra. Tini Priantini)

Pembimbing/Penguji


(Prof. I. Ketut Surajaya)

Panitera/Penguji


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca/Penguji


(Syamsul Bahri, SS)

AKECHI MITSUHIDE

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I. Ketut. Surajaya, M.A, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 4 Mei 2004



Donna F Samuel

Kata Pengantar

Tiada rangkaian kata yang paling indah selain ucapan syukur kepada Bapa di Sorga atas berkat dan kasih-Nyalah serta dukungan dari orang-orang tercinta, saya dapat menyelesaikan Skripsi ini. Maka perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih kepada

1. Dra. Inny Haryono, MA selaku Dekan Fakultas Sastra
2. Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.
3. Prof. Dr. I. Ketut Surajaya, MA selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi ini sampai selesai.
4. Syamsul Bahri, SS selaku pembaca skripsi dan bersedia memberikan kritik untuk perbaikan skripsi ini.
5. Kedua Orang Tua, kakak, Mas Lucky, terima kasih untuk cinta dan doanya untuk setiap langkah yang telah ditempuh dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas dukungan dan doanya
7. Teman-teman seperjuangan, terima kasih untuk persahabatan dan dukungannya.

dan kepada semua pihak yang mungkin belum dan tidak dapat disebutkan satu persatu dan telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Saya menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga.

Jakarta, 28 April 2004

Donna Fransine Samuel



DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Lembar Pengesahan Tim Penguji	ii
Lembar Pernyataan	iii
Kata Pengantar	iv - v
Ikhtisar	vi - viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1-5
2.1 Masalah	5
3.1 Ruang Lingkup	6
4.1 Tujuan Penelitian	6
1.5 Metode Penulisan	7
1.6 Sistematika Penulisan	7-8
BAB II SEJARAH SINGKAT AKECHI MITSUhide	
2.1 Latar Belakang Kehidupan Akechi	9-10
2.2 Keadaan Negara Jepang Zaman Sengoku	11-15
BAB III PERANAN AKECHI MITSUhide DI BIDANG POLITIK	
3.1 Masa Penyatuan Negara Jepang	16-24

3.3 Kematian Aikechi Mitsuhide	29-32
BAB IV KESIMPULAN	33-36
Kronologi	37
Glosari	38-40
Daftar Pustaka	41



IKHTISAR

Pada zaman *Sengoku* negara Jepang dalam keadaan yang kacau, tidak dipimpin oleh satu pemerintahan yang kuat, negara-negaranya terpecah-pecah dan diperintah oleh lebih dari sepuluh *daimyo*.

Sepanjang zaman *Sengoku*, *daimyo* setempat di seluruh negara memperkuat posisinya di wilayah masing-masing. Dari tempat itu mereka berusaha memperluas kekuasaannya, dan peperangan berlangsung tanpa henti-hentinya.

Pada zaman ini muncul-lah panglima-panglima perang yang berkualitas, antara lain Oda Nobunaga, Toyotomi Hideyoshi dan Tokugawa Ieyasu.

Oda Nobunaga sangat berambisi untuk mempersatukan negara Jepang. Bersama dengan rekan sekerjanya, Akechi Mitsuhide, Oda Nobunaga berperang demi memperluas daerah kekuasaannya.

Oda Nobunaga melibatkan agama untuk mencapai ambisinya ini, dia membiarkan agama Kristen menyebarkan agamanya di seluruh Jepang, hal ini tentu membuat sakit hati penganut agama Budha yang pada saat itu perkembangan agamanya sangatlah pesat. Agama Kristen yang dibawa oleh kapal dagang Portugis dibiarkan berkembang di Jepang agar Oda Nobunaga dapat menguasai senjata api yang diperjual-belikan di kapal Portugis itu.

Dengan memiliki senjata api maka dengan mudah dia akan menaklukkan musuh-musuhnya dengan cepat, tentu hal ini membuat sakit hati penganut agama Budha, salah satunya adalah Akechi Mitsuhide.

Akechi Mitsuhide bekerja dengan Oda Nobunaga sejak tahun 1566, Akechi sangat dipercaya untuk memimpin pasukan setiap kali Oda Nobunaga melakukan penyerangan.

Propinsi Tamba adalah salah satu propinsi yang ingin dikuasai Oda Nobunaga. Akechi diperintahkan untuk merebut Propinsi Tamba dari tangan Hatano Hideharu.

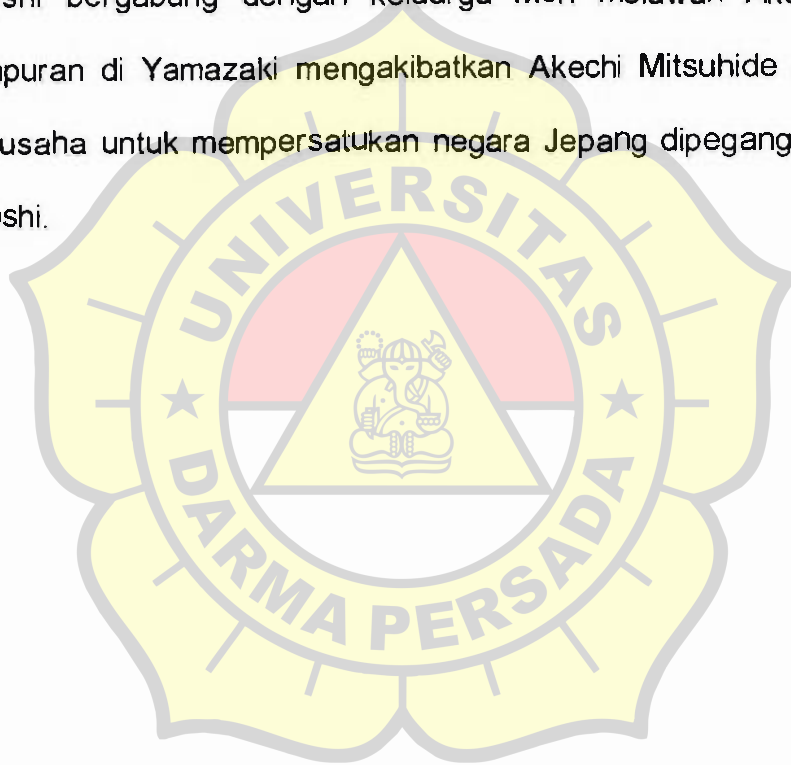
Akechi Mitsuhide melaksanakan tugasnya dengan baik, dia memenangkan propinsi Tamba dan mengambil Ibu Hideharu sebagai sandaranya. Tetapi nasib sial menimpanya, Oda Nobunaga membunuh Ibu Hideharu, sudah tentu hal ini membuat geram keluarga Hatano dan keluarga mereka akhirnya mengambil Ibu Mitsuhide dan membunuhnya. Hal ini tentu sangat menyakitkan bagi Mitsuhide dan dia menganggap bahwa Oda lah yang harus bertanggung jawab atas kematian Ibunya.

Di lain pihak, Hideyoshi sedang berperang dengan keluarga Mori, Hideyoshi diserang oleh keluarga Mori yang mengakibatkan Hideyoshi membutuhkan pasukan tambahan. Oda Nobunaga memerintah Akechi Mitsuhide untuk membawa pasukannya membantu pasukan Hideyoshi.

Akechi Mitsuhide bersama pasukannya berangkat dari propinsi Tamba untuk membantu pasukan Hideyoshi yang sedang berperang, tetapi di tengah

perjalanan, pasukan Akechi menyerang Oda Nobunaga yang sedang bermalam di Honnoji. Oda Nobunaga dalam kondisi yang tidak baik, tanpa pasukan yang lengkap dia melawan pasukan Akechi Mitsuhide tetapi karena Oda Nobunaga melihat bahwa kuilnya terbakar, dia membunuh diri dengan melakukan *seppuku*.

Kematian Oda Nobunaga terdengar oleh Hideyoshi, akhirnya Hideyoshi bergabung dengan keluarga Mori melawan Akechi Mitsuhide. Pertempuran di Yamazaki mengakibatkan Akechi Mitsuhide meninggal dan usaha-usaha untuk mempersatukan negara Jepang dipegang oleh Toyotomi Hideyoshi.



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa *Sengoku* (1467-1587) negara Jepang dalam keadaan perang saudara yang berkepanjangan. Pada masa ini wilayah Jepang dalam kondisi yang tidak dibawah satu pemerintahan, sama sekali tidak terkoordinasi, kacau dan dalam kemelaratan sesudah berlangsungnya pertentangan dalam negeri selama satu abad. Propinsi-propinsi yang beraneka ragam yang tercakup kepulauan Jepang diperintah oleh kira-kira sepuluh *daimyo*¹

Sepanjang zaman *Sengoku*, *daimyo* setempat di seluruh negara memperkuat posisinya di wilayah masing-masing. Dari tempat itu mereka berusaha memperluas kekuasaannya, dan peperangan berlangsung tanpa henti-hentinya. Pertikaian dengan propinsi lain mengakibatkan mereka memperhatikan urusan-urusan dalam wilayahnya masing-masing dengan mengendalikan pengikutnya secara ketat dan menekankan kepatuhan kepada hukum yang berlaku. Dengan demikian meskipun tindakan mereka sepintas lalu terlihat sebagai usaha yang mengarah kepada penghancuran, sesungguhnya terdapat segi lain yang bersifat membangun.

¹ Deacon, Richard. *Menyingkap Rahasia Jepang*. Hal. 14

Segi membangun ini mempersiapkan landasan bagi pergerakan persatuan negara. Sementara para *daimyo* tanpa kecuali, memperluas lingkaran pengaruhnya dengan cepat, mungkin dapat dianggap hal yang lumrah bahwa ada beberapa di antara mereka yang ingin menetap di Kyoto dan memegang kendali atas seluruh negara. Orang pertama yang melaksanakan cita-cita seperti ini ialah Oda Nobunaga dari propinsi Owari.²

Oda Nobunaga pertama-tama bertemu dan mengalahkan Imagawa Yoshimoto di dalam perang Okehazama, kemudian mengalahkan propinsi-propinsi Mino dan Omi dan akhirnya bergerak menuju Kyoto, kemudian mengusir *Shogun* kelima belas, Ashikaga Yoshiaki dan menggulingkan lembaga *bakufu* pada tahun 1573. Tidak lama kemudian Nobunaga mengalahkan keluarga Takeda di propinsi Kai dan bergerak menuju ke arah barat dan bersiap untuk menyerang keluarga Moori.³ Pada saat itu Nobunaga memerintahkan Akechi Mitsuhide, seorang Jenderal yang bekerja sama dengan Nobunaga agar mempersiapkan sejumlah pasukan dan berjalan menuju ke barat untuk menyerang keluarga Moori sedangkan Nobunaga meninggalkan Azuchi dan menuju ke Kyoto, seperti biasanya Nobunaga bermalam di Honnoji.

Akechi Mitsuhide bersama pasukannya berjalan menuju ke arah barat tiba-tiba di tengah perjalanan, Mitsuhide bersama pasukannya berbalik

² Sakamoto, Taro, *Jepang: Dulu dan Sekarang* (Gadjah Mada University Press, 1982) hal. 34

³ *Ibid*,

menyerang Nobunaga dan menembaki kuil Honnoji di Kyoto, tempat istirahat Nobunaga dan Nobunaga serta sejumlah pengikutnya terbunuh.⁴

Latar belakang dari pembunuhan yang dilakukan Mitsuhide terhadap Nobunaga adalah balas dendam atas kematian ibunya Mitsuhide, Mitsuhide menganggap bahwa Nobunaga lah yang telah menjadikan ibunya meninggal walaupun bukan Nobunaga yang membunuhnya. Mitsuhide juga merasa sakit hati atas perbuatan Nobunaga terhadap agama Budha. Nobunaga melibatkan agama dalam mencapai ambisinya untuk menguasai wilayah Jepang. Agama Kristen yang disebarkan oleh pengikut *Ordo Yesuit* dengan kapal-kapal dagang Portugis-nya diberi keleluasaan untuk menyebarkan agama Kristen di seluruh Jepang. Tujuan strategis Nobunaga dalam hal ini adalah agar dapat memperoleh senjata api secara leluasa yang diperjualbelikan dalam kapal-kapal dagang portugis. Dengan memiliki senjata api yang canggih pada zaman itu maka dengan cepat dan mudah Nobunaga dapat menundukkan musuh-musuhnya dan mempertahankan wilayah yang telah dikuasainya serta membentuk pemerintahan pusat yang kokoh.⁵

Oda Nobunaga-lah yang membangun benteng Azuchi Momoyama pada tahun 1573 setelah berhasil menjatuhkan *bakufu* Muromachi. Strategi Nobunaga yang melindungi agama Kristen mendatangkan sakit hati bagi pemeluk agama Budha. Akechi Mitsuhide, seorang penganut agama Budha

⁴www.yahoo.com

⁵ Beasley, W.G. *Pengalaman Jepang*. Jakarta:2003 hal.xvii

Nobunaga lainnya dan *daimyo* di Shikoku, Kyushu, Kanto dan wilayah-wilayah lain. Dengan demikian Hideyoshi mempersatukan seluruh negara Jepang pada tahun 1590.⁸

1.2. Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini adalah latar belakang pembunuhan yang dilakukan Mitsuhide terhadap Nobunaga. Rangkaian peristiwa yang terjadi selama zaman Sengoku juga dijelaskan tetapi hanya berfokus pada kejadian yang mengikuti latar belakang atas pembunuhan Oda Nobunaga.

Nobunaga meninggal karena dibunuh oleh teman seperjuangannya, Akechi Mitsuhide. Balas dendam yang dilakukan oleh Mitsuhide terhadap Nobunaga karena Mitsuhide menganggap bahwa Nobunaga-lah yang harus bertanggung jawab atas meninggalnya ibu Mitsuhide dan Mitsuhide juga tidak menyukai cara Nobunaga dalam berpolitik yang melibatkan agama untuk mendapatkan keuntungan dalam penguasaan wilayah Jepang. Tetapi setelah kabar tentang kematian Nobunaga, Hideyoshi kembali ke Kyoto untuk membalas dendam terhadap Mitsuhide yang dianggap sebagai pengkhianat atas tuannya dan Mitsuhide kalah pada pertempuran Yamazaki.

⁸ Sakamoto, Taro. *Jepang Dulu dan Sekarang*. (Gadjah Mada University Press. 1982) hal.35

1.3. Ruang Lingkup

Skripsi ini hanya memaparkan tentang sejarah singkat Akechi Mitsuhide, keadaan negara Jepang pada masa Sengoku serta memaparkan peristiwa-peristiwa yang terjadi yang melatar belakangi pembunuhan yang dilakukan Mitsuhide terhadap Nobunaga.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mengungkap tentang kehidupan Akechi Mitsuhide yang sebenarnya tidak terdokumentasi dengan baik. Tidak banyak bahan yang mengkaji khusus tentang kehidupan Mitsuhide tetapi karena Mitsuhide dikenal sebagai Pembunuh Oda Nobunaga, pembahasan yang ada hanya seputar tentang pengkhianatan yang dilakukan Mitsuhide terhadap tuannya, Nobunaga.

Penulis ingin mengungkapkan rangkaian peristiwa yang terjadi pada zaman Sengoku yang melatar belakangi pembunuhan Nobunaga yang dilakukan oleh Mitsuhide, seorang pengikut Nobunaga padahal Nobunaga selalu memperlakukan semua pengikutnya dengan baik seperti halnya pada Toyotomi Hideyoshi, seorang yang pada akhirnya membalas dendam terhadap apa yang Mitsuhide lakukan terhadap Nobunaga. Hideyoshi memenangkan pertempuran di Yamazaki dan Mitsuhide meninggal.

1.5. Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan penulis untuk mengkaji penelitian ini adalah dengan melakukan analisa terhadap fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui studi perpustakaan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam menjelaskan penelitian ini, penulis membagi dalam empat bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang dari penelitian, masalah yang akan dibahas, ruang lingkup, tujuan penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Sejarah singkat Kehidupan Akechi Mitsuhide

Menjelaskan latar belakang kehidupan Akechi Mitsuhide yang berasal dari propinsi Mino, sampai terjun ke dunia politik serta pendidikan yang diemban oleh Mitsuhide selama masa remajanya serta keadaan negara Jepang pada masa Sengoku yang diisini dengan pertikaian atau peperangan antar propinsi selama satu abad. Pada masa inilah Akechi Mitsuhide terjun dalam bidang politik.

Bab III Peranan Akechi Mitsuhide Dalam Dunia Politik

Menjelaskan peranan yang telah dilakukan Mitsuhide dalam kehidupan politiknya pada zaman Sengoku yang berakhir pada zaman Azuchi Momoyama serta peristiwa-peristiwa yang melatar belakangi Pembunuhan yang dilakukan Mitsuhide terhadap tuannya, Nobunaga. Rangkaian peristiwa kematian Oda Nobunaga menjadi topik utama dalam penelitian ini, banyak sumber yang mengatakan bahwa kematian Oda Nobunaga bukan karena dibunuh oleh Mitsuhide tetapi karena Oda Nobunaga melakukan *seppuku*.

Pengikut Nobunaga, Hideyoshi datang untuk membalas dendam atas kematian Nobunaga dan Hideyoshi memenangkan pertarungan di Yamazaki yang mengakibatkan terbunuhnya Mitsuhide.

Bab IV Kesimpulan

Sebagai akhir dari keseluruhan penelitian, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian ini.